

STRATEGI PELAKSANAAN SISTEM PENJAMINAN MUTU EKSTERNAL DI SMA IBRAHIMY WONGSOREJO

Ainur Rohman *¹
Nurfathatul Alfina ²
Ahmad Fauzan ³

^{1,2,3} Universitas Kh. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi

*e-mail: rohmanainur427@gmail.com¹, fathatulalfina@gmail.com², fauzanih@gmail.com³

Abstrak

Lembaga pendidikan SMA Ibrahimy Wongsorejo memberikan landasan bagi pembentukan dan pelatihan generasi yang kompeten dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Generasi yang berkualitas harus menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Sebagai lembaga yang dinamis, pendidikan harus selalu melakukan perubahan mencapai tujuan. Saat ini, hal yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah dan guru SMA Ibrahimy Wongsorejo. Teknik analisis data yang diterapkan melibatkan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Lembaga pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, berupaya untuk berkoordinasi serta bekerja sama dengan tim penjamin mutu pendidikan di Lembaga tersebut. Suatu sistem penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik pada suatu lembaga pendidikan apabila terdapat unsur penjaminan mutu dalam pengelolaannya. Berdasarkan pengelolaan SMA Ibrahimy Wongsorejo telah berhasil membuktikan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan strategi yang kokoh dan konsisten. Melalui pembentukan tim penjaminan mutu, lembaga ini menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam menjaga dan meningkatkan standar kualitas pendidikan. Menggambarkan dedikasi tim penjaminan mutu dan kerjasama yang positif. Keberhasilan ini meneguhkan peran penting tim penjaminan mutu dalam mengkoordinasi, mengevaluasi dan meningkatkan proses pendidikan di SMA Ibrahimy Wongsorejo.

Kata Kunci: Strategi Pelaksanaan, Penjaminan Mutu Eksternal, Pendidikan

Abstract

The Ibrahimy Wongsorejo High School educational institution provides a foundation for the formation and training of a generation that is competent in knowledge, skills and attitudes. A quality generation must produce quality human resources in the future. As a dynamic institution, education must always make changes to achieve its goals. Currently, the most important thing in the world of education is the low quality of education in various types and levels of education. This research utilizes a descriptive qualitative approach by applying observation, interview and documentation research methods. The research subjects in this study included the madrasa head and high school teacher Ibrahimy Wongsorejo. The data analysis technique applied involves the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. Educational institutions, in carrying out their duties and responsibilities, strive to coordinate and cooperate with the education quality assurance team at the institution. A quality assurance system can run well in an educational institution if there is an element of quality assurance in its management. Based on the management of Ibrahimy Wongsorejo High School, it has succeeded in proving that improving the quality of education requires a strong and consistent strategy. Through the formation of a quality assurance team, this institution shows extraordinary commitment to maintaining and improving education quality standards. Describes the quality assurance team's dedication and positive collaboration. This success confirms the important role of the quality assurance team in coordinating, evaluating and improving the educational process at Ibrahimy Wongsorejo High School.

Keywords: Implementation Strategy, External Quality Assurance, Education

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memberikan landasan bagi pembentukan dan pelatihan generasi yang kompeten dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Generasi yang berkualitas harus menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Sebagai lembaga

yang dinamis, pendidikan harus selalu melakukan perubahan mencapai tujuan. Saat ini, hal yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah merupakan satu kesatuan yang mencakup organisasi, kebijakan, dan proses untuk mengelola seluruh kegiatan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menengah. Pendekatan ini fokus pada interaksi dengan semua pihak, dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Ke depan, dengan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diharapkan akan membentuk karakter generasi penerus bangsa bagi peserta didik. Strategi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan termasuk pembuatan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai tolok ukur mutu. Secara fungsional, pendidikan bermutu mencakup kelangsungan proses pendidikan dan implementasi SNP.

SNP diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. Meskipun demikian, dalam implementasinya, sebagian unit studi masih belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini tercermin melalui hasil survei mutu sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan mekanisme yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan, sehingga setiap tahapan proses pendidikan dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Riset dan Teknologi mulai membangun sistem penjaminan mutu yang selanjutnya disingkat SPM Dikti yang terdiri dari tiga pilar, yaitu: Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI); Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dan Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PD-Dikti). SPMI sebagai input dan proses sedangkan SPME atau dikenal dengan Akreditasi sebagai output (Permendikbud No 3 Tahun 2020). Proses SPMI dan SPME menggunakan PD-DIKTI sehingga jika SPMI perguruan tinggi bagus, otomatis SPME atau akreditasinya juga bagus.

Dikdasmen merupakan sistem yang terkait dengan kebijakan, proses dan organisasi menggunakan akreditasi guna menilai kelayakan serta pencapaian mutu lembaga pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaannya dilakukan melalui unit di luar satuan pendidikan, sementara perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengembangan Dikdasmen merupakan tanggung jawab bersama pemerintah pusat, pemerintah daerah, BSNP dan BAN-S/M sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Siklus dikdasmen dilakukan oleh pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota berdasarkan kewenangan masing-masing, dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama adalah siklus fasilitasi peningkatan kualitas, melibatkan kegiatan pemetaan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, perencanaan peningkatan mutu dengan rencana strategis pengembangan pendidikan, serta fasilitasi pencapaian mutu pada seluruh satuan pendidikan. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pemenuhan mutu juga dilakukan, melibatkan kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memfasilitasi peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Pusat fasilitasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah pusat diarahkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), dengan dukungan dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Fasilitasi di tingkat provinsi dilakukan oleh dinas pendidikan provinsi bersama tim penjaminan mutu pendidikan provinsi yang bekerjasama dan berkoordinasi dengan Ditjen Dikdasmen, Kemendikbud. Fasilitasi ditingkat kabupaten atau kota juga dijalankan oleh dinas pendidikan setempat, didukung oleh tim penjaminan mutu pendidikan kabupaten atau kota, yang berkoordinasi dan berkolaborasi dengan Ditjen Dikdasmen, Kemendikbud.

Kedua, proses pengembangan standar mutu pendidikan dasar dan menengah terus dilakukan secara berkesinambungan oleh BSNP. Hal ini melibatkan evaluasi pemenuhan SNP oleh satuan pendidikan, penetapan SNP serta perencanaan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan. Selanjutnya, siklus akreditasi satuan

pendidikan juga terus berkembang secara berkelanjutan oleh BAN-S/M melalui evaluasi mutu satuan pendidikan, audit mutu eksternal, dan penentuan akreditasi. Dalam pelaksanaan tugasnya, BSNP dan BAN-S/M mengandalkan informasi dan data hasil pemetaan mutu pendidikan yang tersedia di dalam Sistem Informasi Mutu Pendidikan.

Akreditasi sekolah mempunyai pengaruh atau konsekuensi tidak langsung terhadap prestasi sekolah. Berdampak positif bagi seluruh siswa, khususnya meningkatkan kesadaran seluruh siswa sekolah dalam memberikan dan peningkatan pelayanan sesuai standar yang ditetapkan dalam proses akreditasi serta kerja sama yang erat antar seluruh bagian sekolah untuk mewujudkan sekolah yang terbaik.

Agar integritas, prosedur dan akuntabilitas lembaga penjaminan mutu eksternal dapat dijamin, pihak yang menjalankan proses (penilai) perlu memiliki kualifikasi tertentu. Profesionalisme menjadi keahlian utama yang harus dimiliki oleh praktisi penjaminan mutu eksternal, selain kemampuan menilai secara sistematis, analisis situasi, manajemen, refleksi dan keterampilan interpersonal.

Strategi pelaksanaan sistem penjaminan mutu eksternal dilaksanakan dengan mencapai bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan yaitu Standar Nasional Pendidikan (SNP). Seluruh lembaga pemangku kepentingan di lembaga pendidikan harus bekerja sama agar strategi pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan memberikan hasil yang baik.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah dan guru SMA Ibrahimy Wongsorejo. Teknik analisis data yang diterapkan melibatkan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Membentuk Tim Penjaminan Mutu

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 mengenai Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa pengembangan sistem ini bertujuan untuk menjamin kelancaran penjaminan mutu di semua tingkatan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Mutu dapat dilihat dari dua sisi yaitu kualitas berhubungan dengan kepuasan pengguna serta mencakup pada proses dan hasil (Goetsch & Davis, 2014). *Quality meets customer quality not only products and services* (Oakland, 2014). Mendefinisikan istilah mutu dalam pendidikan memerlukan pemikiran yang mendalam. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut;

1. Mutu merupakan ukuran yang lebih dari standar. Lembaga pendidikan bermutu baik harus mencerminkan kualitas yang baik.
2. Mutu merupakan peningkatan kualitas yang dilakukan secara konsisten.
3. Mutu harus memiliki tujuan. Oleh karena itu lembaga pendidikan tinggi yang bermutu dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan.
4. Mutu lembaga pendidikan tinggi tidak dinilai dalam bentuk materi uang tetapi dilihat pada capaian prestasi yang telah diraih.
5. Pendidikan tinggi yang bermutu harus bertransformasi dan beradaptasi terhadap segala perubahan.

Lembaga pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, berupaya untuk berkoordinasi serta bekerja sama dengan tim penjamin mutu pendidikan di wilayah tersebut. Suatu sistem penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik pada suatu lembaga pendidikan apabila terdapat unsur penjaminan mutu dalam pengelolaannya.

Tanggung jawab dari tim penjaminan mutu pendidikan yang dibentuk oleh satuan pendidikan antara lain:

1. Melakukan koordinasi pelaksanaan penjaminan mutu pada tingkat satuan pendidikan;

2. Memberikan pembinaan, supervisi, bimbingan dan pendampingan kepada para pelaku pendidikan pada satuan pendidikan guna mengembangkan dan menjamin mutu pendidikan;
3. Melakukan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan pada satuan pendidikan;
4. Melaksanakan pemantauan serta evaluasi terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan;
5. Memberikan saran upaya untuk meningkatkan mutu berdasarkan hasil pemantauan serta evaluasi kepada kepala unit pendidikan.

Tim penjaminan mutu pendidikan paling sedikit antara lain:

1. Perwakilan dari pimpinan satuan pendidikan;
2. Perwakilan dari guru;
3. Perwakilan dari tenaga kependidikan;
4. Perwakilan dari komite sekolah.

Keberadaan tim penjaminan mutu dalam lembaga pendidikan, seperti yang terimplementasi di SMA Ibrahimy Wongsorejo, memegang peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Memahami bahwa peningkatan mutu tidak terjadi secara otomatis, lembaga tersebut telah menjalankan strategi aktif melalui pembentukan tim penjaminan mutu.

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu di SMA Ibrahimy Wongsorejo tidak hanya sekedar keberadaan tim saja, tetapi juga mencakup upaya proaktif dalam penerapan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Inisiatif ini mencerminkan keseriusan lembaga dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada para peserta didik.

Dengan adanya tim penjaminan mutu, lembaga pendidikan tersebut menciptakan mekanisme evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, seluruh aspek dari proses pendidikan dapat terus diperbaiki untuk memastikan pencapaian standar mutu yang tinggi. Keberadaan tim ini juga menjadi wadah untuk sinergi dan kolaborasi antar stakeholder, memastikan bahwa visi dan misi lembaga tercapai melalui pendekatan yang terkoordinasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan bahwa strategi pelaksanaan sistem penjaminan mutu eksternal di SMA Ibrahimy Wongsorejo yaitu membentuk tim penjaminan mutu yang bertugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah guna memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa SMA Ibrahimy Wongsorejo telah membentuk tim penjaminan mutu serta menunjukkan dedikasi luar biasa dalam penjaminan mutu. Hal ini dibuktikan dengan prestasi SMA Ibrahimy Wongsorejo yang terakreditasi A dengan capaian nilai sebesar 92. Kerja sama tim penjaminan mutu di SMA Ibrahimy Wongsorejo memberikan kontribusi positif yang patut di apresiasi, serta meneguhkan komitmen terhadap standar kualitas pendidikan yang tinggi.

Secara keseluruhan, keberadaan tim penjaminan mutu di SMA Ibrahimy Wongsorejo menjadi landasan penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan komitmen dan upaya yang terarah, lembaga ini memastikan setiap peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan yang optimal dan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

B. Melaksanakan Pemenuhan Standar Mutu

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa tujuan sistem ini memastikan pemenuhan standar secara menyeluruh, holistik, dan berkelanjutan di setiap satuan pendidikan. Hal ini bertujuan agar budaya mutu dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri di setiap satuan pendidikan.

Sistem penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan dengan memenuhi atau melampaui delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Standar ini

menjadi acuan bagi peningkatan dan pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan sekolah.

Penilaian kualitas sebuah lembaga pendidikan sebaiknya dilakukan secara komprehensif, mencakup evaluasi terhadap ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung, tingkat profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi iklim organisasi, kepemimpinan yang memiliki kualitas, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan. Apabila semua aspek ini mencerminkan kinerja yang optimal, maka sekolah dapat menjadi lembaga pendidikan berkualitas yang menuju keunggulan.

Program pemenuhan mutu dirancang dalam bentuk dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS), mencakup periode jangka panjang dan jangka menengah. RKS dibuat secara terstruktur, mengintegrasikan komponen-komponen dengan rincian spesifik, termasuk strategi pelaksanaan, tujuan, program pemenuhan mutu, indikator pencapaian dan detail pembiayaan yang diperlukan oleh sekolah.

Proses pemenuhan mutu diawasi secara ketat oleh kepala sekolah bersama tim penjaminan mutu, sehingga tercipta sistem pemantauan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan dan menyusun perencanaan strategis guna mencapai tujuan yang diinginkan. Analisis hasil evaluasi menjadi landasan penting dalam menentukan dan menetapkan standar baru pemenuhan mutu yang lebih baik di masa depan.

Selain itu, strategi ini didukung oleh implementasi standar isi SMA Ibrahimy Wongsorejo yang memberikan dukungan komprehensif terhadap pengembangan diri peserta didik. Kegiatan intrakurikuler seperti pembelajaran dan bimbingan konseling dirancang untuk memfasilitasi pertumbuhan akademis dan psikososial. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis, paskibra, pramuka, olimpiade, PMR dan olahraga menjadi bagian integral dari pendekatan holistik yang mendukung perkembangan peserta didik.

Pada awal tahun ajaran, setiap peserta didik di SMA Ibrahimy Wongsorejo menjalani proses penilaian minat dan prestasi dengan menggunakan angket, ini merupakan langkah cerdas dalam mewujudkan potensi unik setiap peserta didik. Hasilnya menakjubkan, sebagian besar peserta didik mampu menggambarkan dedikasi mereka terhadap nilai-nilai agama. Mereka tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30, tetapi juga memiliki keterampilan luar biasa dalam memimpin wirid, Yasin, Tahlil, Takhtim, dan doa.

Kegigihan mereka tidak berhenti sampai di situ, para peserta didik juga menunjukkan kemampuan menghafal Asmaul Husna yang sangat baik dan memiliki kemampuan berkhotbah yang mengesankan. Inisiatif untuk mengidentifikasi minat dan bakat setiap peserta didik di awal tahun ajaran memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dengan menciptakan lingkungan belajar di SMA Ibrahimy Wongsorejo guna mendukung perkembangan spiritual dan intelektual peserta didik secara holistik.

Dilihat dari aspek sarana maupun prasarana, nampaknya SMA Ibrahimy Wongsorejo masih memiliki ruang untuk peningkatan. Salah satu hal yang menonjol adalah kurangnya sarana penunjang mutu pendidikan, terutama dalam hal ketersediaan komputer. Ketersediaan komputer memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran modern dan pengembangan keterampilan digital peserta didik.

SMA Ibrahimy Wongsorejo telah berkomitmen untuk mengatasi kekurangan tersebut. Upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan akan komputer menunjukkan respons positif terhadap perubahan dan tuntutan teknologi dalam dunia pendidikan. Langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh SMA Ibrahimy Wongsorejo untuk mengatasi kekurangan ini dapat mencakup alokasi anggaran untuk pengadaan komputer dan kerjasama dengan pihak terkait untuk mendukung pembaruan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan bahwa strategi pelaksanaan sistem penjaminan mutu eksternal di SMA Ibrahimy Wongsorejo adalah dengan melaksanakan pemenuhan standar mutu. Dalam konteks ini, prestasi alumni SMA Ibrahimy Wongsorejo menjadi sorotan, di mana sebanyak 60% dari mereka berhasil melanjutkan studi di beragam institusi pendidikan tinggi, termasuk universitas, sekolah tinggi, institut dan

akademi swasta.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa meskipun pelaksanaan pemenuhan standar mutu di SMA Ibrahimy Wongsorejo telah dimulai, namun terlihat bahwa perjalanan ini masih merupakan upaya untuk mencapai potensi maksimalnya. Sekolah terus berkomitmen untuk memastikan pemenuhan standar mutu yang baik dan efektif serta melibatkan seluruh anggota sekolah dalam upaya ini.

SMA Ibrahimy Wongsorejo berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, menggunakan setiap evaluasi sebagai peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan yang berkelanjutan. Dengan keterlibatan aktif seluruh anggota sekolah, semangat tim penjaminan mutu dan fokus pada standar baru yang ditetapkan, sekolah memperkuat tekadnya untuk mencapai pemenuhan standar mutu yang optimal.

C. Melaksanakan Evaluasi

Menurut Ralph Tyler, yang dikutip dalam Hamzah, menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses mengumpulkan data dengan tujuan menilai sejauh mana, bagian mana dan dalam hal apa tujuan pendidikan telah tercapai. Jika belum tercapai, evaluasi juga bertujuan untuk menentukan cara yang dapat ditempuh dan penyebabnya. Wijono yang dikutip dalam Sitti Roskina, menyatakan bahwa kontrol mutu merupakan proses mengidentifikasi dan memperbaiki penyimpangan guna menjaga kendali mutu.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, diungkapkan bahwa evaluasi dijalankan sebagai langkah untuk mengawasi kualitas pendidikan secara nasional, sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan kepada para pihak yang memiliki kepentingan. Evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap peserta didik, program dan lembaga pendidikan, baik pada jalur nonformal maupun formal, pada semua tingkatan, unit dan jenis pendidikan.

Penting untuk melakukan evaluasi sebagai bentuk umpan balik. Kebijakan pendidikan, seperti lembaga akreditasi atau Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Sekolah (BAN S/M), adalah bentuk evaluasi eksternal di sekolah. Penilaian eksternal sekolah melalui sistem akreditasi memiliki potensi untuk meningkatkan mutu dan membentuk kebijakan pendidikan mendatang.

Akreditasi sekolah adalah landasan kualitas pendidikan yang tak tergantikan. Melalui evaluasi menyeluruh, akreditasi menjamin bahwa standar pendidikan terpenuhi, menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan. Lebih dari sekadar proses formal, akreditasi juga berperan sebagai pendorong perbaikan berkelanjutan, membuka peluang inovasi untuk kelangsungan pendidikan yang optimal.

Dasar hukum tentang pelaksanaan akreditasi antara lain;

1. Pasal 60 Bagian Kedua Bab XVI Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional tentang Akreditasi;
2. Pasal 86 dan 87 dari Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Putusan Menteri Pendidikan Nasional No. 087/U/2002 tahun 2002 yang berkaitan dengan akreditasi sekolah;
4. Putusan Menteri Pendidikan Nasional No. 039/O/2003 tentang pembentukan Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS) yang memiliki tugas untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan bahwa SMA Ibrahimy Wongsorejo menerapkan strategi pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal () dengan melakukan evaluasi di dalam sekolah. Evaluasi di sekolah tersebut dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Sekolah (BAN-S/M).

Salah satu tanggung jawab utama BAN-S/M adalah menetapkan akreditasi sekolah. Pada tahun 2021, SMA Ibrahimy Wongsorejo berhasil meraih akreditasi tingkat A, dengan pencapaian nilai sebesar 92. Akreditasi sekolah memiliki dampak signifikan terhadap mutu sekolah dan memberikan pengaruh positif kepada semua anggota sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa SMA Ibrahimy Wonsorejo menjalankan evaluasi yang dipimpin oleh BAN-S/M dengan penetapan akreditasi. Evaluasi ini sangat krusial karena hasil dari kegiatan akreditasi memberikan manfaat signifikan bagi sekolah, baik dalam meningkatkan mutu pendidikan maupun sebagai dasar evaluasi eksternal untuk peningkatan mutu di masa yang akan datang.

Implementasi akreditasi oleh lembaga seperti BAN-S/M mencerminkan kebijakan pendidikan terbaru di Indonesia. Kegiatan akreditasi dipandang sebagai evaluasi eksternal terhadap sekolah, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pendidikan. Selain itu, akreditasi diharapkan dapat menjadi panduan untuk terus meningkatkan penjaminan mutu sekolah secara berkelanjutan, menuju pencapaian standar mutu yang diinginkan.

Evaluasi Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Eksternal dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Ibrahimy Wonsorejo yaitu Evaluasi Pelaksanaan Standar dalam SPME (Standar Dikti) dimaksudkan untuk mencegah atau untuk memperbaiki penyimpangan yang tidak sesuai dengan isi Standar dalam SPME (Standar Dikti) yang telah ditetapkan, khususnya standar mutu lulusan. Dengan demikian, kegiatan akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai umpan balik yang berguna bagi sekolah dalam melakukan perbaikan dan pengembangan, tetapi juga sebagai dorongan untuk terus meningkatkan kualitas sekolah. Melalui proses akreditasi, diharapkan sekolah akan terpacu untuk melakukan penjaminan mutu secara berkelanjutan dan terus berupaya mencapai standar mutu yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. SMA Ibrahimy Wongsorejo telah berhasil membuktikan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan strategi yang kokoh dan konsisten. Melalui pembentukan tim penjaminan mutu, lembaga ini menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam menjaga dan meningkatkan standar kualitas pendidikan. Prestasi akreditasi tingkat A dengan capaian nilai 92 menggambarkan dedikasi tim penjaminan mutu dan kerjasama yang positif. Keberhasilan ini meneguhkan peran penting tim penjaminan mutu dalam mengkoordinasi, mengevaluasi dan meningkatkan proses pendidikan di SMA Ibrahimy Wongsorejo.
2. Dengan menekankan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan, SMA Ibrahimy Wongsorejo telah membangun fondasi yang kuat untuk peningkatan mutu pendidikan. Strategi ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga non akademis. Melalui tim penjaminan mutu, lembaga ini merancang rencana pemenuhan mutu yang terwujud dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS), mencakup program, tujuan, strategi pelaksanaan, indikator keberhasilan dan rincian biaya. Meskipun terdapat tantangan dalam pemenuhan standar mutu, namun semangat dan usaha sekolah dalam meningkatkan kondisi tersebut menciptakan harapan positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa depan.
3. Berorientasi pada kualitas tinggi dengan meraih akreditasi tingkat A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Sekolah (BAN-S/M) pada tahun 2021, SMA Ibrahimy Wongsorejo telah sukses menjalankan evaluasi eksternal sebagai bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Eksternal. Akreditasi sekolah, sebagai hasil dari evaluasi tersebut, mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan berkontribusi positif terhadap perkembangan mutu di tingkat nasional. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan akreditasi, sebagai bentuk evaluasi eksternal, memiliki dampak penting dalam memacu sekolah untuk terus meningkatkan standar mutu yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik dkk (2022.). *Pedoman Akreditasi Sekolah dan Sekolah*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Sekolah,
- Aulia Ar-Rakhman Awaludin (2017). *Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jurnal SAP. Vol. 2. No. 1.
- Bakti Budi Yog, dkk (2022). *Urgensi Sistem Penjamin Mutu Internal dan Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi*. JURNAL: PENJAMIN MUTU. Vol. 8. No. 2.
- Fakhrudin Siswopranoto dan Hamzah B. Uno (2013). *Assessment Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara: Jakarta, Cet. ke 3.
- Fahrudin (2022). *Standar Mutu Pendidikan*. Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 6 No. 1. 2022.
- Muhammad Fadhli (2020). *Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 4. No. 2.
- Noly Handayani dkk (2022). *Sistem Penjamin Mutu Internal dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Dasar*. Multiverse: Open Multidisciplinary Journal. Vol. 1. No. 2.
- Najwa Lu'luin, Iqbal Muhammad, Aryani Menik (2023). *Manajemen Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal di Perguruan Tinggi*. Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan. Vol. 11. No. 1.
- Puspa Yuli Astuti dan Fery Diantoro (2021). *Evaluasi Sekolah dan Sekolah Melalui Sistem Akreditasi dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam. Vol. 6. No. 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 *tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Sabar Budi Raharjo dkk (2020). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sipahelut Willem Samuel (2023). *Knowledge Manajement, Suatu Strtegi Membentuk Sistem*

- Penjamin Mutu Internal Perguruan Tinggi Swasta*. Jurnal Aplikasi: Kebijakan Bisnis & Bisnis. Vol. 4. No. 1.
- Sitti Roskina Mas (2017). *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sularno Muhammad, dkk (2022). *Manajemen Sistem Penjamin Mutu Internal Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 11. No. 001.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.